

**BAB IV**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen dan tidak adanya variabel control serta sampel tidak dipilih secara random dengan rancangan yang digunakan yaitu *One-group pretest-posttest*(Sugiyono, 2016).

Pre test O1	Perlakuan X	Post test O2
----------------	----------------	-----------------

Keterangan :

O1 : Pengukuran kesiapsiagaan sebelum diterapkan metode *School Watching*

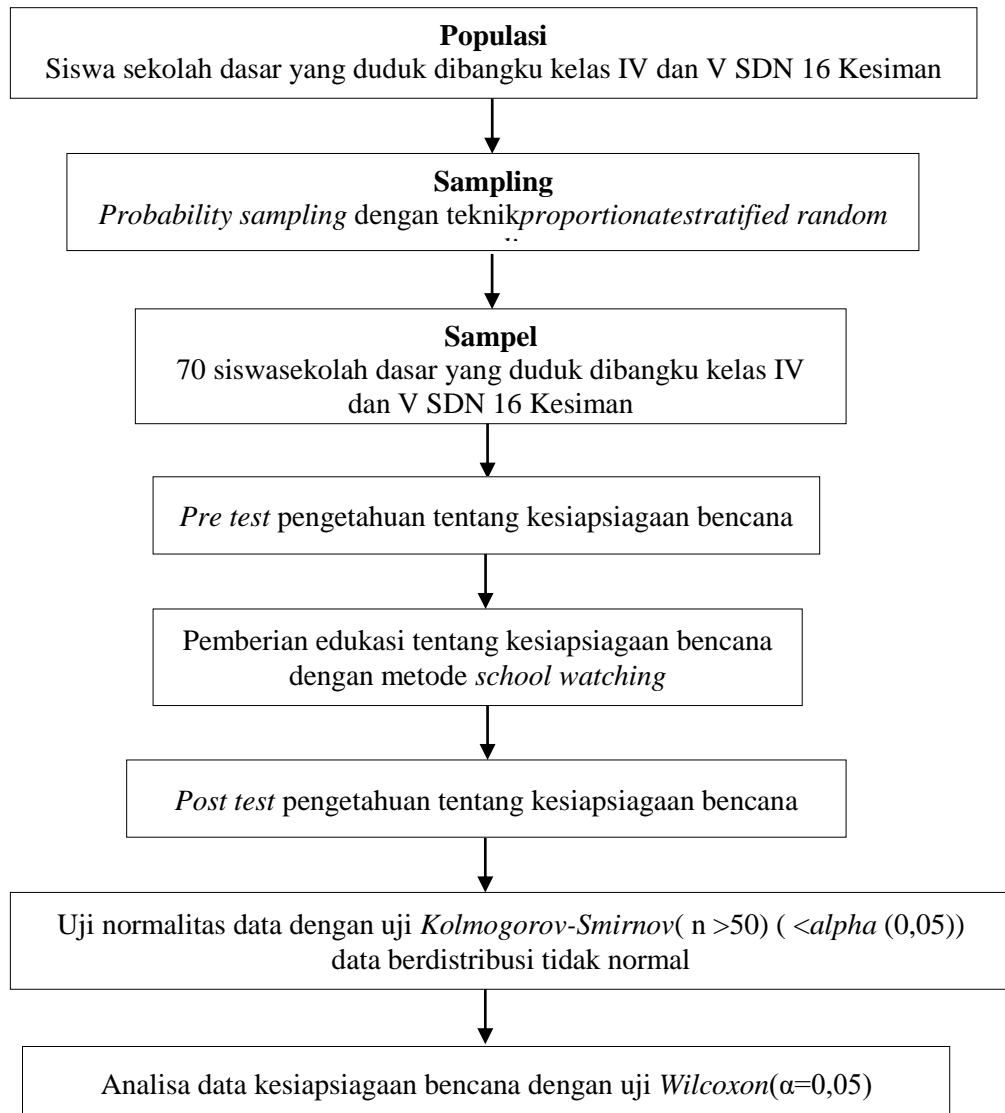
X : Intervensi penerapan metode *School Watching*

O2 : Pengukuran kesiapsiagaan setelah diterapkan metode *School Watching*.

Gambar 2Desain Penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi dengan Metode *School Watching* terhadap Kesiapsiagaan Siswa dalam Menghadapi Bencana di SDN 16 Kesiman Denpasar Tahun 2018

## B. Alur Penelitian

Alur penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Alur Penelitian Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode *School Watching* Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Bencana di SDN 16 Kesiman Denpasar Tahun 2018

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 16 Kesiman Denpasar dengan pertimbangan bahwa tempat penelitian belum pernah dilakukan sosialisasi terkait kesiapsiagaan bencana kepada siswa dari instansi-instansi terkait maupun guru melalui pembelajaran. Selain itu SDN 16 Kesiman Denpasar merupakan sekolah yang berada di daerah perkotaan yang dikelilingi oleh bangunan dan gedung sekolah yang bertingkat. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan pada tanggal 8 April sampai 11 Mei 2018.

### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Populasi penelitian**

Populasi adalah subyek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2017).). Populasi dari penelitian ini adalah siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV dan kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar berjumlah 85 siswa. Kriteria sampel dari penelitian ini adalah :

##### **a. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dalam suatu populasi yang akan diteliti (Nursalam, 2017). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV dan kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar pada tahun ajaran 2017/2018
- 2) Siswa yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *inform consent* saat pengambilan data.

## b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah yang tidak memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena dapat mengganggu pengukuran maupun interpretasi hasil (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengundurkan diri saat proses pengumpulan data berlangsung

## 2. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subyek penelitian yaitu siswa sekolah dasar yang duduk dibangku kelas IV dan kelas V SDN 16Kesiman Denpasar, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dalam penelitian ini adalah seseorang yang menjadi sumber data penelitian yaitu siswa. Pemilihan responden tersebut didasarkan pada aspek kemampuan komunikasi dan pemahaman siswa terhadap suatu fenomena. Siswa kelas IV hingga kelas V dengan rentang umur 9 sampai 12 tahun sudah mampu berpikir kritis dan abstrak (Ahmadi dan Sholeh, 2005).

## 3. Teknik sampling

Sampel penelitian adalah bagian populasi yang dipergunakan dalam penelitian dengan melakukan seleksi porsi dari populasi sehingga dapat mewakili populasi yang diteliti (Nursalam, 2017).

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada (Nursalam, 2017). Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random*

*sampling. Proportionate stratified random sampling* adalah suatu tipe *probability sampling* di mana peneliti dalam memilih sampel dengan terlebih dahulu mengelompokkan sampel berdasarkan strata dan kemudian mengambil acak dari strata tersebut (Sugiyono, 2016). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara memilih langsung sampel yang memenuhi kriteria inklusi.

Berikut ini adalah rumus yang dipakai dalam menentukan sampel dengan akurasi absolute (Nursalam, 2017) :

$$n = \frac{NZ^2P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^2P(1-P)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : besar populasi

Z : confidence interval (1,96)

P : proporsi objek penelitian dengan nilai tertentu (0,5)

d : tingkat akurasi absolut (0,05)

Maka :

$$n = \frac{85 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(85 - 1)0,05^2 + 1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{81,634}{1,1704} = 69,75 = 70$$

Jadi penggunaan sampel minimal pada penelitian ini adalah sebanyak 70 orang. Besar sampel pada penelitian ini mengacu pada siswa sekolah dasar yang yang memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 3  
Distribusi Proporsi Sampel SDN 16 Kesiman Denpasar

Kelas	Jumlah Siswa	Proporsional Sampling	Jumlah Sampel
IV	48	$\frac{48}{85} \times 70$	40
V	37	$\frac{37}{85} \times 70$	30
Jumlah	85		70

## E. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

### 1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh sendiri oleh peneliti dari hasil pengukuran, pengamatan, survei dan lain-lain (Setiadi, 2013). Data primer yang dikumpulkan dari sampel meliputi data identitas responden dan data kesiapsiagaan siswa menghadapi bencana sampel yang diteliti dengan menggunakan lembar kuesioner.

#### b. Data sekunder

Peneliti juga mengumpulkan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang ada pada suatu lembaga atau orang lain (Sukawana, 2008). Data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi gambaran umum SDN 16 Kesiman Denpasar dan jumlah siswa.

### 2. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian

(Nursalam, 2017). Metode pengumpulan data dari penelitian ini dengan metode wawancara yang menggunakan kuisisioner *dichotomy question* dengan 30 item pertanyaan untuk variabel kesiapsiagaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan peneliti pendamping sejumlah tujuh orang.

Langkah pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Pengurusan surat ijin penelitian kepada bidang pendidikan di Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar
- b. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar yang ditujukan ke Direktorat Poltekkes Denpasar Bagian Penelitian.
- c. Setelah mendapatkan ijin penelitian dari Direktorat Poltekkes Denpasar surat diajukan ke Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali.
- d. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintahan Kota Denpasar
- e. Setelah mendapatkan ijin mengantarkan surat tembusan ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar.
- f. Peneliti mengajukan surat permohonan ijin penelitian ke Kepala 16Kesiman Denpasar.
- g. Peneliti melakukan pengumpulan data sekunder yaitu keadaan sekolah 16Kesiman Denpasar dan data jumlah siswa melalui wali kelas masing-masing. Kemudian, mencari data primer dengan memberikan kuesioner kepada responden.

- h. Peneliti melakukan penyamaan persepsi kepada tujuh orang peneliti pendamping tentang teknik pengisian kuisisioner, waktu pengisian kuisisioner, dan tugas peneliti pendamping selama memberikan kuisisioner.
- i. Selanjutnya, peneliti meminta ijin dan bantuan dalam pengumpulan data kepada wali kelas murid kelas IV dan kelas V SDN 16Kesiman Denpasar
- j. Peneliti melakukan pendekatan dengan responden dan memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah responden bersedia diteliti, responden diberikan lembar persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani. Calon responden yang tidak setuju tidak akan dipaksa dan tetap dihormati haknya (*informed consent*). Pendekatan ini dilakukan untuk menghindari adanya kemungkinan kesalahpahaman antara responden dan peneliti saat akan dilakukan penelitian.
- k. Responden yang menjadi responden akan diberikan penjelasan mengenai isi, tujuan serta cara pengisian kuesioner oleh peneliti. Hal ini akan dijelaskan sampai responden mengerti, dan paham tentang kuesioner yang akan diberikan, dan peneliti pendamping turut serta mendampingi di masing-masing bangku murid untuk membantu menjawab jika terdapat responden yang kurang mengerti.
- l. Kerahasiaan terhadap responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menjadi prioritas dengan cara tidak akan disebutkan namanya dalam kuisisioner maupun dalam laporan penelitian dan penamaan hanya menggunakan kode (*anonimaty*).
- m. Setelah responden setuju menjadi sampel dalam penelitian ini maka peneliti melakukan pengukuran kesiapsiagaan bencana sebelum diberikan edukasi



metode *School Watching* dengan cara mengisi kuisisioner (*pre test*) dengan didampingi oleh 3 pendamping peneliti yang akan membacakan setiap pertanyaan kuisisioner di masing-masing kelompok kelas IV dan kelas V SDN 16Kesiman Denpasar.

- n. Memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dengan metode *School Watching* kepada murid kelas IV dan kelas V SDN 16Kesiman Denpasar dengan 2 peneliti pendamping di mana 1 orang peneliti pendamping menyiapkan sarana yang diperlukan, 1 orang lainnya menjelaskan tentang alur simulasi, dan peneliti yang akan memberikan soal/edukasi saat simulasi berlangsung. Metode Simulasi *School Watching* ini akan diberikan selama 30-60 menit.
- o. Setelah pemberian edukasi dengan metode simulasi *School Watching* selesai diberikan selama 30-60 menit, maka peneliti kembali melakukan pengukuran kesiapsiagaan bencana setelah diberikan edukasi dengan metode simulasi *School Watching* dengan cara mengisi kuisisioner (*post test*) dengan didampingi oleh 2 pendamping peneliti yang akan membacakan setiap pertanyaan kuisisioner di masing-masing kelompok bangku kelas IV dan kelas V SDN 16Kesiman Denpasar.
- p. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi ke dalam matriks pengumpulan data yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data.

### **3. Instrumen pengumpulan data**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam sosial yang diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini digunakan lembar

kuisisioner untuk mengukur kesiapsiagaan terhadap bencana pada siswa sekolah dasar dengan menggunakan parameter berdasarkan kajian LIPI-UNESCO/ISDR (2006), dan SOP metode *school watching* berdasarkan kajian penelitian terkait oleh Shaw pada tahun 2009.

a. Kuesioner kesiapsiagaan siswa sekolah dasar

Metodewawancara dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner *dichotomy question* dengan 30 item pertanyaan. Daftar kuisisioner yang digunakan diperuntukkan untuk murid pada masing-masing sekolah. Siswa yang dipilih sebagai responden adalah siswa sekolah dasar kelas IV dan kelas V. Pemilihan siswa-siswa tersebut didasarkan pada pertimbangan: 1) Tidak mengganggu kegiatan belajar. Siswa kelas paling atas (SD/MI kelas VI kemungkinan disibukkan dengan beberapa kegiatan berkaitan dengan persiapan ujian sekolah dan ujian nasional. 2) Apabila akan dilakukan monitoring dan evaluasi tingkat kesiapsiagaan siswa pada tahun berikutnya para siswa tersebut masih dapat dijadikan responden. Mengisi kuisisioner ini siswa dipandu oleh fasilitator. Fasilitator membacakan satu per satu pertanyaan yang ada di dalam kuisisioner dan mempersilahkan siswa untuk menjawab sesuai dengan pertanyaan yang dibacakan. Setelah semua pertanyaan kuisisioner dibacakan dan daftar pertanyaan telah diisi semua, siswa dipersilahkan untuk meneliti kembali kuisisionernya. skala yang digunakan pada variabel kesiapsiagaan adalah skala Guttman (benar, skor 1 dan salah, skor 0) yaitu dengan memberikan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanya. Dalam skala Guttman skor untuk pertanyaan positif adalah ya (skor 1) dan tidak (skor 0) dan pertanyaan negatif adalah ya (skor 0) dan tidak (skor 1). (Sugiyono, 2016).

#### b. SOP metode *School Watching*

Standar Operasional metode *School Watching* dibuat berdasarkan kajian penelitian terkait dalam bentuk langkah-langkah. SOP tersebut mencantumkan tahapan persiapan kontrak waktu dan persiapan lingkungan, kemudian tahap orientasi meliputi pemberian salam dan penyampaian tujuan kegiatan, tahap kerja meliputi langkah-langkah kegiatan, tahap evaluasi meliputi hasil kegiatan dan evaluasi perasaan responden, dan dokumentasi serta apa saja yang dilakukan pendamping anak-anak sebagai pengarah metode itu sendiri. SOP Metode *School Watching* dapat dilihat pada lampiran 7.

#### c. Uji validitas dan uji reliabilitas

Penelitian dengan metode observasi harus memperhatikan validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (Nursalam, 2017).

##### 1) Uji validitas

Suatu alat ukur dikatakan memiliki validitas jika mampu mengukur dengan akurat, (Sukawana, 2008). Pengujian validitas angket digunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* angka (Sugiyono, 2016). Suatu indikator dikatakan valid jika  $r$  hasil  $> r$  tabel pada taraf signifikansi 0,05. Nilai  $r$  tabel didapatkan dari nilai  $df$  (*degree of freedom*) yang dihitung menggunakan rumus  $n-2$ , untuk  $n$  sebagai jumlah sampel. Sampel yang digunakan dalam uji validitas yaitu sebanyak 30, sehingga diperoleh  $df$  28, kemudian nilai  $df$  tersebut digunakan untuk melihat  $r$  tabel dengan kemaknaan 0,05. Untuk  $r$  tabel dengan  $df$  28 adalah 0,361, dan  $r$  hitung dilihat dari hasil pengolahan data di komputer, (Sugiyono, 2016). Uji validitas dilakukan pada tanggal 20 April 2018 di SDN 12 Sanurdengan pertimbangan bahwa SDN 12 Sanur memiliki kriteria yang sama dengan tempat

penelitian dan belum pernah dilakukan sosialisasi terkait kesiapsiagaan bencana kepada siswa dari instansi-instansi terkait maupun guru di sekolah. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, didapatkan semua butir pertanyaan/pernyataan valid dengan rentangan nilai 0,426 – 0,821.

## 2) Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama (Sugiyono, 2016). Angket penelitian ini dihitung dengan teknik analisis varian yang dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, dengan ketentuan uji reliabilitas adalah jika  $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ , instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien yang diperoleh  $r_{\text{hitung}} \geq 0,7$  (Nunnally dalam Ghozali, 2011). Nilai  $r_{\text{tabel}}$  untuk  $n=30$  pada taraf signifikan atau tingkat kemaknaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah 0,7 (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitastelah dilakukan di SDN 12 Sanur dengan hasil semua butir pertanyaan/pernyataan reliabilitas dengan nilai 0,956.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data merupakan salah satu upaya untuk memprediksi data dan menyiapkan data sedemikian rupa agar dapat dianalisis lebih lanjut dan mendapatkan data siap untuk disajikan. Menurut Setiadi (2013), langkah-langkah pengolahan data yaitu:

*a. Editing*

Pada proses *editing* dilakukan pemeriksaan pada kuisioner agar memenuhi syarat lengkap, jelas, relevan, dan konsisten, (Sugiyono, 2016).

*b. Coding*

*Coding* merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan (Sugiyono, 2016). Peneliti memberikan kode pada setiap responden untuk memudahkan dalam pengolahan data dan analisa data. Peneliti juga memberikan kode pada lembaran kuisioner untuk mempermudah pengolahan data. Kegiatan yang dilakukan setelah data diedit kemudian diberi kode. *Coding* dilakukan pada nomor urut responden dan jawaban responden. jika responden menjawab ya = 1 dan jika menjawab tidak = 0. *Coding* pada variabel kesiapsiagaan bencana menggunakan parameter tingkat kesiapsiagaan dengan kode 1 = belum siap, kode 2 = kurang siap, kode 3 = hampir siap, kode 4 = siap, kode 5 = sangat siap. *Coding* yang digunakan untuk jenis kelamin adalah kode 1 = laki-laki dan kode 2 = perempuan.

*c. Processing*

Setelah kuisioner sudah terisi penuh dan benar dan sudah melalui tahap *coding*, maka langkah selanjutnya adalah memproses data yang diteliti agar dapat dianalisis. Peneliti menggunakan program komputer SPSS for *Windows* dalam pengolahan data responden (Sugiyono, 2016).

*d. Cleaning*

Setelah data di *entry* ke dalam program, maka dilanjutkan dengan proses *cleaning* yaitu memeriksa kembali data yang sudah di *entry* untuk memastikan tidak ada kesalahan saat proses *entry* data (Sugiyono, 2016).

## 2. Teknik analisis data

### a. Analisis univariat

Kesiapsiagaan bencana siswa sekolah dasar dapat diketahui dengan melakukan analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis yang menjelaskan karakteristik tiap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Dalam penentuan indeks dari setiap parameter pada kesiapsiagaan bencana tiap siswa digunakan rumus baku yang dikembangkan oleh LIPI-UNESCO/ISDR (2006):

$$\text{indeks} = \frac{\text{total skor riil parameter}}{\text{skor maksimum parameter}} \times 100$$

“Skor maksimum parameter diperoleh dari jumlah pertanyaan dalam parameter yang diindeks (masing-masing pertanyaan bernilai satu), apabila dalam 1 pertanyaan terdapat sub-sub pertanyaan (a,b,c dan seterusnya), maka setiap sub pertanyaan tersebut diberi skor 1/jumlah sub pertanyaan. Total skor riil parameter diperoleh dengan menjumlahkan skor riil seluruh pertanyaan dalam parameter yang bersangkutan.”

Setelah diperoleh nilai indeks dari setiap parameter, dilanjutkan dengan menjumlahkan keempat parameter tersebut dengan rumus:

$$(0,83 \times \text{indeks KA}) + (0,08 \times \text{indeks EP}) + (0,04 \times \text{indeks WS}) \\ + (0,04 \times \text{indeks RMC})$$

Keterangan:

KA : (*Knowledge and Attitude*)

EP : (*Emergency Preparedness*)

WS : (*Warning System*)

RMC : (*Resource Mobilization Capacity*)

Untuk menentukan presentase kesiapsiagaan menggunakan rumus (Setiadi,

$$2007): \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase

F : jumlah responden pada setiap satu kategori

N : jumlah seluruh responden

Kategorikesiapsiagaan bencana siswa di sekolah dalam skala ordinal sebagai berikut.

Tabel4  
Tingkat Kesiapsiagaan Bencana Siswa di Sekolah

No.	Nilai indeks	Kategori
1	80 – 100	Sangat siap
2	65 – 79	Siap
3	55 – 64	Hampir siap
4	40 – 54	Kurang siap
5	Kurang dari 40 (0 – 39)	Belum siap

Sumber: Hidayati, 2006.

#### b. Analisis bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesiapsiagaan anak sekolah dasar sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa edukasi dengan metode *School Watching* dengan menggunakan uji statistik. Terlebih dahulu menggunakan uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dikarenakan jumlah sampel lebih dari 50. Hasil nilai *K-S* dibagi nilai sig >0,05, maka data berdistribusi normal dan menggunakan uji *paired T Test*, namun apabila hasil < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai *p-value* pada kolom *Sig.* = 0,000 (<*alpha* (0,5)) maka dapat disimpulkan hipotesa ditolak yang berarti data yang di uji memiliki distribusi tidak normal sehingga

diturunkan ke uji non parametric yaitu uji *Wilcoxon*. Interpretasi dari analisis bivariat yaitu *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* < *alpha* (0,05) berarti menyatakan ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode *School Watching* namun jika *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)* > *alpha* (0,05) berarti tidak ada pengaruh pemberian edukasi dengan metode *School Watching* terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana. Analisa data dibantu dengan menggunakan komputer.

## **G. Etika Penelitian**

Peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian karena di dalam penelitian ilmu keperawatan, hampir 90% adalah manusia. Hal ini dilaksanakan agar peneliti tidak melanggar hak-hak (otonomi) manusia yang menjadi subjek penelitian (Nursalam, 2017).

### **1. *Autonomy*/menghormati harkat dan martabat manusia**

*Autonomy* berarti responden memiliki kebebasan untuk memilih rencana kehidupan dan cara bermoral mereka sendiri (Potter & Perry, 2005). Peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk memilih ingin menjadi responden atau tidak. Peneliti tidak memaksa calon responden yang tidak bersedia menjadi responden. Penelitian ini tidak ada kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar calon responden sebagai siswa sehingga calon responden yang bersedia maupun tidak bersedia menjadi responden tidak akan ada penambahan ataupun pengurangan nilai.



## **2. Confidentiality/kerahasiaan**

Kerahasiaan adalah prinsip etika dasar yang menjamin kemandirian klien (Potter & Perry, 2005). Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian (Hidayat, 2011). Kerahasiaan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kode responden dan inisial, tidak menggunakan nama asli responden.

## **3. Justice/keadilan**

*Justice* berarti bahwa dalam melakukan sesuatu pada responden, peneliti tidak boleh membedakan responden berdasarkan suku, agama, ras, status, sosial ekonomi, politik ataupun atribut lainnya dan harus adil dan merata (Hidayat, 2011). Peneliti menyamakan setiap perlakuan yang diberikan kepada setiap responden tanpa memandang suku, agama, ras dan status sosial ekonomi responden.

## **4. Beneficence dan non maleficence**

Berprinsip pada aspek manfaat, maka segala bentuk penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia (Hidayat, 2011). Penelitian keperawatan mayoritas menggunakan populasi dan sampel manusia oleh karena itu sangat berisiko terjadi kerugian fisik dan psikis terhadap subjek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh perawat hendaknya tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan pasien sampai mengancam jiwa pasien (Wasis, 2008). Penelitian ini memberikan manfaat mengenai apakah ada pengaruh dari pemberian edukasi dengan metode *school watching* terhadap kesiapsiagaan siswa

dalam menghadapi bencana melalui pengisian kuisisioner tentang kesiapsiagaan bencana. Penelitian ini juga tidak berbahaya karena responden hanya akan diberikan kuesioner untuk diisi sesuai dengan pilihan responden.